

GUNUNG DALAM AL-QUR'AN



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S. Th. I)**

Oleh:

SAMSUL ARIFIN

NIM. 10530078

**JURUSAN ILMU AL QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015

FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Prof. Dr. Muhammad Chirzin, M.Ag
Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Samsul Arifin
Lamp : 4 (empat) eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

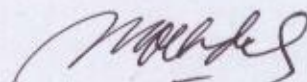
Nama : Samsul Arifin
NIM : 10530078
Judul Skripsi : Gunung dalam Al-Qur'an

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Th.I).

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 17 April 2015
Pembimbing,



Prof. Dr. Muhammad Chirzin, M.Ag
NIP: 195905151990011002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Samsul Arifin
NIM : 10530078
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi/Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Asal : Desa Jatiurip RT 002/RW 002, Kec. Krejengan Kab. Probolinggo Jawa Timur
Alamat Di Yogyakarta : Perum Polri Gowok, Depok, Sleman, Yogyakarta
Tlp/Hp : 085799864239
Judul Skripsi : Gunung dalam al-Qur'an

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar aslikarya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi ini telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 17 April 2015

Saya yang menyatakan,



Samsul Arifin
Samsul Arifin
NIM. 10530078



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/1175/2015

Skripsi dengan judul: GUNUNG DALAM AL-QUR'AN
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Samsul Arifin
NIM : 10530078
Telah dimunaqosahkan pada : Rabu, 29 April 2015
Dengan nilai : 86 (A/B)

Dan telah dinyatakan diterima oleh fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua/Penguji I

Prof. Dr. H. Muhammad M. Ag
NIP. 19590515 1990001 1002

Sekretaris/Penguji II

Drs. H. M. Yusuf, M. Si
NIP. 19600207 199403 1001

Penguji III

Dr. H. Alfatih Suryadilaga, M. Ag
NIP. 19740126 199803 1001

Yogyakarta, 22 Mei 2015

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam



DEKAN

Dr. Alim Roswanto, M. Ag
NIP. 19681208 199803 1002

MOTTO

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً
يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ ﴿٣١﴾ لِيُوفِّيَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ ۗ إِنَّهُ غَفُورٌ

شَكُورٌ ﴿٣٢﴾

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi.”

“Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.”

[QS. Al-Fâtir {35}: 29-30]

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ مَادِبَةٌ اللَّهِ فَتَعَلَّمُوا مِنْ مَادِبَتِهِ مَا اسْتَطَعْتُمْ

“Sesungguhnya al-Qur’an adalah jamuan Allah maka pelajrilah dari jamuan-Nya semampu kalian.”

[HR. al-Darimi]

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

Ayah dan Ibundaku

“Ya Allah, ampunilah dosaku dan dosa kedua orang tuaku”

Guru-guruku

Sahabat-sahabatku

Almamater tercinta

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

Ayah dan Ibundaku

“Ya Allah, ampunilah dosaku dan dosa kedua orang tuaku”

Guru-guruku

Sahabat-sahabatku

Almamater tercinta

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Allâhumma Shalli 'Ala Sayyidinâ Muhammad fi al-Awwalîn

Wa Shalli Wa Sallim 'Ala Sayyidinâ Muhammad fi al-Âakhirîn

Wa Shalli Wa Sallim 'Ala Sayyidinâ Muhammad fi Kulli Waqtin Wa Hîn

Wa Shalli Wa Sallim 'Ala Sayyidinâ Muhammad fi al-Ma'lâi ilâ Yaum al-Dîn

Puja dan puji syukur penulis haturkan kepada Tuhan semesta Alam, Sang penggenggam jiwa, Dzat Yang Maha Sempurna, Allah SWT, yang senantiasa mengalirkan Rahman-Rahim-Nya kepada penulis yang tengah berada dalam fase mencari ilmu. *Wa al-Shalātu wa al-Salāmu 'alā Rasūlillāh*, doa tulusku untukmu wahai Rasulullah, para keluarga, sahabat, tabi'n, serta pengikut terbaikmu.

Sebuah skripsi yang berjudul Gunung dalam al-Qur'an, merupakan salah satu manifestasi penulis dalam ikhtiyar mereguk lautan ilmu-Nya. Sebuah pengantar yang kami wejangkan pada permulaan lembaran skripsi ini tak lain juga sebagai wadah permohonan kritik dan saran konstruktif guna pembenahan dengan harapan menjadi pelajaran yang bisa meningkatkan kualitas, mengingat masih banyaknya kekurangan dalam skripsi ini.

Selesainya penulisan skripsi ini juga tidak terlepas dari motivasi dan bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga, beserta segenap jajarannya.
2. Dr. Alim Roswanto, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Phil. Sahiron, M.A. selaku ketua jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
4. Afdawaiza, M.Ag. selaku sekretaris jurusan mengucapkan banyak terima kasih yang selalu membukakan pintu bagi penulis untuk berkonsultasi mengenai akademik,
5. Prof. Dr. Suryadi, M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik yang selalu membimbing penulis selama dalam perkuliahan. Kepada seluruh dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam terutama dosen Ilmu al-Qur'an dan Tafsir terima kasih atas ilmu yang telah rela dibagi dan mengantarkan penulis untuk berproses dalam menggapai cita-cita.
6. Prof. Dr. Muhammad Chirzin, M.Ag selaku pembimbing selama penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas kearifan, empati dan injeksi intelektual yang benar-benar kondusif bagi terciptanya ruang longgar bagi ekspresi penulis selama penyusunan skripsi, Terima kasih yang sebesar-besarnya semoga Allah memberikan balasan yang setimpal atas ilmu-ilmu keduanya yang disampaikan pada penulis.

7. Ayahanda Sulthan dan Ibunda Ariha tercinta, tiada pernah bosan mendorong penulis untuk menjadi lebih baik dengan memohon belas kasih-Nya dalam tiap waktu. Demi mencintaimu dan dalam tengadah pinta-pinta kurangkai al-Fatihah. Semoga masih ada waktu membalas kebaikan keduanya.
8. Guru-guru penulis, Pengasuh Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong, Alm. KH. Moh. Hasan Genggong, Alm. KH. Muhammad Hasan Saifurridzal, KH. Moh. Hasan Mutawakkil, MM, serta keluarga besar Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong, dari mereka lah penulis mendapat pendidikan agama dan ajaran-ajaran hidup yang dapat membimbing penulis pada jalan yang lurus, yang diridlai Allah. Semoga rahmat dan ridla Allah menyelimutinya. Amin.
9. Sahabat-sahabat penulis, SHOUFANA '10, terima kasih kebersamaan dan kekeluargaan yang telah dibangun. Teman sekaligus saudara penulis: Taufik Akbar, Naseh, Zahro, Venny, Umi, Alin, Iziya, Zulaikha 'Jule', Mbak Qibti, Farrichatul Liqok, Dayat, Alfath, Defri, Dek Elisa, Mba Lasmi, Mas Barir, Kang Amin, dan lainnya yang tidak bisa disebut semuanya di sini, kebersamaan yang tak akan pernah pudar meski kelulusan yang memisahkan, serta semua teman-teman jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir terutama angkatan 2010.
10. sahabat-sahabati Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), khususnya kepada keluarga besar Korp Perjuangan '10, sahabat Sabda. M. Holil, Jakfar Shodiq, Sayyid Saputra Ach. Khozin 'Aceng', M. Mahrus, Anton al-Ghifari, dengan berat penulis harus mengatakan bahwa proses akademik harus segera penulis akhiri terlebih dahulu, selamat berproses sahabat, pintu kesuksesan

menunggu kalian di luar sana. Dan tidak lupa kepada Lingkar Mahasiswa Genggong Raya (LIMAGOYA), semoga dengan skripsi ini menjadi bukti yang kuat agar penulis dapat meninggalkan posisi sebagai anggota.

Terakhir, kepada semua pihak dan elemen yang telah membantu selesainya Skripsi ini, khususnya kepada sahabat Mariatul Qibtiyah yang membantu penulis mencari-cari data. Dan kepada seluruh pihak yang secara langsung maupun tidak langsung membantu dalam penyelesaian tulisan ini dari awal proses penelitian hingga tulisan ini ada di tangan pembaca, penulis ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 15 April 2015

Samsul Arifin
NIM. 10530078

ABSTRAK

Gunung dalam al-Qur'an dideskripsikan sebagai stabilisator kulit bumi, yang digambarkan dengan tanah yang menonjol mencolok di atas yang dipenuhi oleh bukit dan ranting-ranting antara bukit yang satu dengan bukit yang lain saling berkaitan, sehingga dengan adanya gunung bumi ini tidak bergoncang serta terlihat indah di depan mata. Terciptanya gunung karena ada suatu pergerakan bumi dan tumbukan tanah serta lempengan-lempengan bawah bumi yang membentuk kerak bumi secara terus menerus dalam waktu yang sangat lama.

Al-Qur'an banyak menjelaskan tentang alam semesta, salah satu isi yang di maksud adalah gunung. Penyebutan gunung dalam al-Qur'an terdapat dua perkataan Arab *jibal* atau *jabal* dan *rawa>siya>* yang secara jelas menjelaskan bahwa gunung berfungsi sebagai stabilisator bumi. Di sisi lain adanya pengulangan terhadap kata *jabal* (gunung) di beberapa ayat al-Qur'an, sehingga harus dicermati dengan baik dan di sini penulis merasa tertarik untuk mengangkat tema ini menjadi skripsi dengan menggunakan metode tematik, metode ini diharapkan mampu membantu memperoleh pemahaman tentang al-Qur'an yang sangat berdekatan dengan kajian sains, untuk mengingatkan manusia atas perkembangan teknologi serta mengutamakan al-Qur'an dari segala ilmu yang berkembang dalam kehidupan manusia. Dalam penelitian ini penulis secara eksplisit menjelaskan gunung menurut ilmu pengetahuan dan al-Qur'an, Bagaimana Allah mendiskripsikan gunung dalam al-Qur'an, Apa saja fenomena gunung yang diungkapkan oleh al-Qur'an.

Hasil penelitian ini adalah gunung dalam bentuk tunggal maupun jamak, disebut secara eksplisit dalam al-Qur'an sebanyak 39 kali (6 bentuk tunggal dan 33 dalam bentuk jamak) dan secara jelas diartikan sebagai stabilisator kulit bumi dalam 10 pernyataan lainnya. Al-Qur'an dan sains secara tegas menggambarkan bahwa gunung diciptakan agar bumi tidak bergoncang, sehingga manusia yang berada di bumi dapat memanfaatkan kekayaan alam yang ada di daerah pegunungan. Terciptanya gunung tidak lepas dengan adanya konsekuensi geologis yang harus dipahami, mengingat banyaknya fenomena gunung meletus yang diakibatkan oleh tangan manusia yang tidak bisa menjaga kelestarian alam. Oleh karena, itu hadirnya gunung di dunia harus dilihat dalam kesadaran moral, manusia yang berada di bumi dituntut untuk memilih cara berperilaku yang berhubungan dengan kelestarian alam terutama di daerah pegunungan dan menghindari perbuatan yang berhubungan dengan kerusakan alam.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sitematika Pembahasan.....	13
BAB II GUNUNG DALAM PERSPEKTIF ILMU PENGETAHUAN	
A. Pengertian Gunung menurut Ilmu Pengetahuan.....	16
B. Proses Terbentuknya Gunung.....	18

C. Pergerakan Gunung.....	25
D. Fungsi Gunung.....	32
1. Kestabilan Bumi.....	33
2. Tempat Tinggal Manusia.....	45
3. Tempat Tinggal Lebah.....	51

BAB III TEMA-TEMA AYAT AL-QUR'AN TERKAIT GUNUNG

A. Metode Pencarian Ayat dan Surah dalam Al-Qur'an.....	54
B. Term-term Gunung secara langsung (<i>Jiba>l atau Jabal</i>)	58
C. Term-term Gunung secara tidak langsung (<i>Rawa>siya></i>).....	63

BAB IV FENOMENA GUNUNG DALAM AL QUR'AN

A. Hakikat Gunung.....	69
1. Ketidakmampuan Gunung Memegang Amanat.....	69
2. Gunung dalam Kisah-kisah Nabi Terdahulu.....	75
B. Bentuk-bentuk Gunung.....	86
1. Gunung Bertasbih.....	86
2. Gunung-gunung Meletus.....	92
3. Kondisi Gunung pada Hari Kiamat.....	98
C. Kegunaan Gunung	111
1. Penyalur Pembuangan Panas Bumi.....	111
2. Penyubur Tanah dan Sumber Mata Air Tawar.....	112
3. Pemisahan Dua Laut.....	114
4. Gunung sebagai Perumpamaan.....	117

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 126

B. Saran-saran..... 128

DAFTAR PUSTAKA..... 129

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



SISTEM TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge

ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعدّدة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدّة	ditulis	'iddah

C. *Ta' Marbu'ah* Di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
علة	ditulis	'illah

Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang '*al*', maka ditulis dengan *h*

كرامة الأُولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliā'</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>zakāh al-fiṭri</i>

D. Vokal Pendek Dan Penerapannya

— ◌ —	Fatḥah	ditulis	<i>a</i>
— ◌ —	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
— ◌ —	Ḍammah	ditulis	<i>u</i>
فَعَلَ	Fatḥah	ditulis	<i>fa'ala</i>
ذَكَرَ	Kasrah	ditulis	<i>ẓukira</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	ditulis	<i>yaẓhabu</i>

E. Vokal Panjang

1	Fatḥah + alif جَاهِلِيَّة	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyyah</i>
2	Fatḥah + ya' mati تَنْسَى	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati كَرِيم	ditulis ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4	Ḍammah + wawu mati فُرُوض	ditulis ditulis	<i>ū</i> <i>furūḍ</i>

F. Vokal Rangkap

1	Fatḥah + ya mati بَيْنَكُمْ	ditulis ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2	Fatḥah + wawu mati قَوْل	ditulis ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

G. Vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata Dipisahkan Dengan Apostrof

الانتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan kata sandang “*al*”, dan bila diikuti huruf *Syamsiyyah* maka ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *I*(el) nya.

القران	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-Kata Dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوي الفروض	Ditulis	<i>ẓawi al- furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an telah menambah dimensi-dimensi baru dalam studi mengenai fenomena fisik, dalam berbagai ayat, al-Qur'an banyak memberikan indikasi tentang jagat raya dengan segala bagian-bagiannya (langit, bumi, segala benda mati dan makhluk hidup yang ada, serta berbagai fenomena jagat raya). Isyarat-isyarat itu menunjukkan bukti (*istidlal*) atas kekuasaan Allah yang tidak terbatas, ilmu dan hikmah (kebijaksanaan)Nya yang sangat sempurna dalam menciptakan jagat raya ini. Itu semua sebagai *hujjah* (argumentasi) terhadap orang-orang kafir, musyrik, dan kaum skeptis, dan sekaligus mengukuhkan hakikat uluhiyah Allah, Rabb alam semesta.¹

Al-Qur'an adalah *prototype* segala buku yang melambangkan pengetahuan.² Kendatipun mengandung berbagai masalah, pembicaraannya tidak tersusun secara sistematis seperti buku-buku ilmiah. Metode pengungkapan al-Qur'an pada umumnya bersifat universal, bahkan tidak jarang ia menampilkan suatu masalah dalam prinsip-prinsip pokok saja. Inilah perbedaan al-Qur'an dengan buku-buku ilmu pengetahuan, Sebab, yang diutamakan adalah kebahagiaan dunia dan akhirat. Namun dalam

¹ Afzalur Rahman, *Ensiklopedi ilmu dalam al-Quran (Rujukan terlengkap Isyarat-Isyarat Ilmiah dalam al-Quran)*, terj. Taufik Rahman, (Bandung: Mizan, 1981), hlm. 169.

² Sayyed Hosein Nasr, *Ideals and Realities of Islam* (London: George Allen and Unwin, 1972), hlm. 37

keuniversalan itulah terletak keunikan, keistimewaan dan kekuatan al-Qur'an sehingga ia tetap menjadi objek kajian aktual oleh para intelektual. Andaikata al-Qur'an sebagaimana layaknya buku buku pengetahuan pada umumnya, barangkali ia telah lama menjadi kering dan ketinggalan zaman. Oleh karena itu, tidak aneh jika al-Qur'an dikatakan sebagai mukjizat Islam yang kekal, bahkan selalu diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan.³ Mukjizat tersebut diturunkan oleh Allah melalui malaikat Jibril yang turun langsung kepada Nabi Muhammad, agar dapat mengentaskan manusia dari kebobrokan moralitas dan kesesetan keyakinan menuju kepada situasi dan kondisi yang penuh dengan cahaya serta dapat membimbingnya dalam menjalani kehidupan di dunia.

Fenomena alam dalam al-Qur'an digambarkan oleh Allah kepada manusia, sehingga manusia mampu melihat dengan mata kepala sendiri dan memahami keseluruhan filosofis ciptaan-Nya,⁴ al-Quran dalam hal ini menyebutkan dengan ungkapan sederhana, QS. Fushshilat [41] : 53

سُنُّرِهِمْ ءَايَاتِنَا فِي الْأَفَاقِ وَفِي أَنْفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ ۗ أَوَلَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ أَنَّهُ
عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ ﴿٥٣﴾

Artinya, Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami di segala wilayah bumi dan pada diri mereka sendiri, hingga jelas bagi mereka bahwa al-Qur'an itu adalah benar. Tiadakah cukup bahwa Sesungguhnya Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu.

³ Manna Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an* terj. Mudzakir AS, (Bogor: Lentera Antar Nusa, 2004), hlm. 1.

⁴ Fazlur Rahman, *Ensiklopedia Ilmu dalam al-Qur'an*, hlm. 166.

Interpretasi al-Qur'an bagi umat Islam merupakan tugas yang tidak kenal henti. Tafsir adalah ikhtiar memahami pesan Allah. Manusia hanya bisa sampai pada drajat pemahaman yang relatif, dan tidak sampai pada posisi absolut. Pesan Tuhan pun tidak dipahami sama dari waktu ke waktu, melainkan ia senantiasa dipahami selaras dengan realitas serta kondisi sosial yang berjalan seiring dengan berlalunya zaman. Dengan kata lain, wahyu Tuhan dipahami dengan sangat variatif, sesuai dengan kebutuhan umat sebagai konsumennya.⁵

Dalam Islam, kategori pertama dimasyhurkan sebagai firman yang diwahyukan kepada para Rasul-Nya yang berupa al-Qur'an. Adapun kategori kedua "tertulis" dalam semesta alam ciptaan-Nya yang disebut sebagai *Sunnatullah (natural laws)*. Akan tetapi, apabila dibaca keseluruhan teks al-Qur'an akan sulit untuk membedakan keduanya, karena banyak ayat al-Qur'an yang berpaling ke alam, dengan menjelaskan proses kejadian beserta segala isi dunia ini.⁶

Sejarah alam semesta merupakan satu bagian integral yang penting dari ilmu pengetahuan dalam Islam. Ilmu yang menyelidiki aspek lahiriyah dunia fisik dengan tujuan yang sama, akan tetapi, ketika manusia melihat lebih dalam sembari memperhatikan apa yang ada di bawah lapisan gunung dan yang membentuk bumi, maka ia akan menemukan dan mengetahui bahwa

⁵ M. Nur Kholis Setiawan, *al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*, (Yogyakarta, eLSAQ Press, 2005), hlm. 1.

⁶ Wajihuddin Alantaqqi, *Misi Etis al-Qur'an*, (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 2000), hlm. 11.

gunung ternyata menembus lapisan pertama bumi yang ketebalannya mencapai 50 km dan semuanya terdiri dari batu yang disebut lithosfer (kulit bumi).⁷ Jelaslah apa yang digambarkan oleh al-Qur'an merupakan ciptaan Tuhan sehingga manusia dapat menemukan tanda-tanda kebesaran dan kekuasaan Tuhan-Nya.

Di antaranya adalah fenomena gunung yang telah digambarkan oleh Allah dalam al-Qur'an, di antara firman-Nya adalah QS. An-Nazi'at : 32-33

وَالْجِبَالَ أَرْسَنَهَا ﴿٣٢﴾ مَتَاعًا لَّكُمْ وَلِأَنْعَمِكُمْ ﴿٣٣﴾

Artinya: Dan gunung-gunung dipancang-Nya dengan teguh, (semua itu) untuk kesenangan dan untuk binatang-binatang ternakmu.

Sinyalemen ini diulang-ulang dalam sembilan ayat al-Qur'an lainnya, antara lain: surat Ar-Ra;ad ayat 3, Al-Hijr ayat 19, An-Nahl ayat 15, Al-Anbiya' ayat 31, An-Naml ayat 61, Luqman ayat 10, Fushshilat ayat 10, Qaf ayat 10, Al-Mursalat ayat 27.⁸ Ayat-ayat tersebut memberikan dorongan yang amat kuat untuk membongkar serta menggali pesan Allah yang dengan sendirinya manusia dapat menemukan kebenaran hakiki yang tersembunyi dibalik pesan gunung yang telah digambarkan oleh al-Qur'an.

Maksud kandungan ayat di atas adalah Allah hamparkan bumi, lalu Allah pancarkan mata airnya serta munculkan segala yang dikandungnya dan Allah pun alirkan sungai-sungainya, serta tumbuhkan tanaman, pepohonan, dan buah-buahannya, juga Allah tegakkan gunung-gunungnya agar

⁷ Yusuf Al-Hajj Ahmad, *Seri Kemukjizatan al Qur'an dan Sunnah*, (Yogyakarta: Sajadah-press, 2008), hlm. 79.

⁸ Yusuf Al-Hajj Ahmad, *Seri Kemukjizatan al Qur'an dan Sunnah*. hlm. 79.

penghuninya menetap dengan tenang. Semua itu merupakan kenikmatan bagi semua makhluk-Nya, dan karena mereka memang membutuhkan berbagai binatang ternak yang dapat mereka makan dan pergunakan untuk kendaraan selama mereka butuhkan didunia ini sampai berakhir masa dan waktu yang telah ditentukan⁹.

Penegakan gunung-gunung mencengkeram lempengan-lempengan kerak bumi dengan memanjang ke atas dan ke bawah permukaan bumi pada titik-titik pertemuan lempengan-lempengan ini. Dengan cara ini, mereka memancangkan kerak bumi dan mencegahnya dari terombang-ambing di atas lapisan magma atau di antara lempengan-lempengannya. Singkatnya adalah mengumpamakan gunung dengan paku yang menyatukan bilah-bilah papan. Jika dua lempeng saling bertumbukan, kerak bumi akan terdorong keatas dan membentuk barisan pegunungan tinggi, disebut pegunungan lipatan.¹⁰

Kenyataannya pun ayat-ayat tersebut menunjukkan betapa besarnya manfaat penciptaan gunung, karena berfungsi sebagai reservoir air yang paling utama untuk kemudian disimpan dan didistribusikan secara perlahan-lahan.¹¹ Bumi beserta sumber potensial yang terkandung didalamnya digali

⁹ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman Alu Syaikh, *Tafsir Ibn Katsir*, (Jakarta : Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2008), hlm. 200.

¹⁰ Bambang Pranggono, *Mukjizat Sains dalam Al Quran: Menggali Inspirasi Ilmiah*, (Bandung: Ide Islami, 2008), hlm. 113.

¹¹ Fazlur Rahman, *Ensiklopedia Ilmu dalam al Qur'an*, hlm. 166.

dan dimanfaatkan manusia lewat kecerdasan dan prakarsanya yang juga merupakan karunia Tuhan.¹²

Dengan demikian, dalam al-Qur'an tidak ada satu ayat pun yang bermaksud untuk menghalangi manusia untuk mendapatkan pengetahuan. Tidak sedikit ayat-ayat al-Qur'an yang menganjurkan manusia untuk berfikir, memahami dan meneliti kreasi Ilahi. Kreasi inilah yang menarik manusia untuk bereaksi dan mengkaji lebih dalam mengapa Allah menghias alam semesta ini dengan indah, mungkin sikap yang lebih penting untuk manusia adalah tidak hanya mengakui bahwa ternyata banyak sekali ayat al-Qur'an yang memiliki keselarasan dengan fakta yang terjadi di alam semesta ini.¹³ Hal inilah yang melatar belakangi penulis untuk meneliti urgensi gunung, mengenali makna, serta pelajaran yang terkandung di dalam ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan term gunung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep gunung dalam perspektif ilmu pengetahuan?
2. Bagaimana deskripsi gunung dan fenomena gunung dalam al-Quran?

¹² Sahirul Alim, *The Holy Qur'an and The Science of Nature*, terj. Agus Efendi, (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 79.

¹³ Feris Firdaus, *Alam Semesta: Sumber Ilmu, Hukum dan Informasi Ketiga setelah al-Quran dan Sunnah*, (Yogyakarta: Insania Cita Perss, 2004), hlm. 46.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dengan melihat latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini, diantaranya:

1. Mengetahui proses terjadinya gunung menurut para Ilmuwan
2. Mengetahui dan memahami gambaran gunung yang digambarkan oleh al-Qur'an
3. Mengetahui Urgensi Gunung bagi kehidupan manusia yang ada di bumi, sehingga diketahui landasan-landasan apa saja yang dapat digunakan untuk menggali teori-teori pengetahuan dalam al-Qur'an, yang akhirnya dapat dijadikan perbandingan bagi generasi mufassir berikutnya agar tidak terjerumus kedalam penyimpangan penafsiran al-Qur'an.

Di samping itu, hasil penelitian ini diharapkan mampu memiliki kegunaan, baik yang bersifat akademis maupun praktis sebagai berikut:

1. Secara akademis, penelitian ini merupakan satu sumbangan sederhana bagi pengembangan studi al-Qur'an dan untuk kepentingan studi lanjutan dalam kajian tafsir dengan pendekatan Tematik-saintifik.
2. Menambah referensi keilmuan (khazanah) islam terhadap penafsiran ayat al-Qur'an tentang gunung.
3. Memberikan kontribusi bagi pengembangan-pengembangan studi tafsir, terutama dalam kajian paradigma tafsir yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan modern yang saat ini telah berkembang pesat.

Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi, baik yang bersifat teoritis maupun praktis.

D. Kajian Pustaka

Kajian ilmu al-Qur'an atau tafsir mengalami perkembangan yang sangat signifikan, khususnya dalam penafsiran ayat-ayat yang berkaitan dengan teori-teori ilmu pengetahuan. Oleh karena itu dengan perkembangan ilmu pengetahuan para ulama tafsir dapat menangkap fenomena yang telah digariskan oleh alam dan al-Qur'an. Banyak penelitian yang mengkaji tentang ayat-ayat gunung dalam bentuk artikel maupun tulisan yang tersebar dalam sub buku dengan kajian yang secara parsial. Akan tetapi peneliti belum menemukan adanya kajian terhadap ayat-ayat gunung secara komprehensif dengan pendekatan tematik-saintifik.

Di dalam buku *Keajaiban al-Qur'an* karya Harun Yahya dibahas mengenai fungsi gunung meredam guncangan di permukaan bumi namun pada kenyataannya manusia mengira bahwa gunung-gunung hanyalah tontonan di permukaan bumi,¹⁴ dari apa yang digambarkan dalam buku tersebut peneliti belum menemukan secara signifikan terkait gambaran gunung secara mendalam oleh karena itu peneliti ingin mengkaji lebih dalam atas apa yang mendasari gunung tersebut sebagai tenda dari bumi.

Di sisi lain Musthafa KS mengungkap dalam bukunya yang berjudul *Alam Semesta dan Kehancurannya menurut al-Qur'an dan ilmu pengetahuan* bahwa gunung terbentuk karena terjadi peristiwa pendinginan oleh bumi yang

¹⁴ Harun Yahya, *Keajaiban Al-Quran*, terj. Amdzar Amir, (Bandung: Arkan Publishing, 2008), hlm. 46

mengakibatkan kerutan-kerutan tersebut keadaannya tinggi rendah, maka terbentuklah gunung-gunung, jurang-jurang dan lain sebagainya.¹⁵

Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan guna melihat secara komprehensif bagaimana redaksi ayat-ayat yang berbicara gunung muncul dengan istilah yang beragam akan tetapi merujuk pada satu pengertian yang sama, yaitu gunung. Penelitian ini juga diharapkan ada pemahaman yang baru dalam mengkaji ayat-ayat al-Qur'an serta menghadirkan pemahaman tersebut sesuai dengan redaksi ayat yang berbicara mengenai gunung.

Muhammad al-Ghazali dengan bukunya yang berjudul *Berdialog dengan al-Qur'an: Memahami Pesan Kitab Suci dalam Kehidupan Masa Kini* membahas tentang betapa pentingnya melakukan penjagaan atas kemurnian al-Qur'an. Dia berpendapat bahwa membaca dan memahami isi kandungan yang ada dalam al-Qur'an adalah menjaga al-Qur'an.¹⁶ Sehingga isi dan kandungan yang tak tertulis dalam Al-Qur'an menjadi hal yang sangat absolut untuk mengungkap nilai-nilai dalam memahami pesan yang diinginkan oleh al-Qur'an.

Dari berbagai telaah pustaka yang ada, dari buku, jurnal, makalah dan skripsi, dan lain sebagainya, pembahasan tentang gunung dalam al-Qur'an belum ditemukan oleh penulis. Berbagai tulisan yang telah ada, merupakan landasan penulis originalitas penelitian ini.

¹⁵ Musthafa KS, *Alam Semesta dan Kehancurannya menurut al-Quran dan Ilmu Pengetahuan*, (Bandung: PT. Al Ma'arif, 1980), hlm. 38

¹⁶ Muhammad al-Ghazali, *Berdialog dengan al-Qur'an: Memahami Pesan Kitab Suci dalam Kehidupan*, (Bandung: Miza, 1997), hlm. 67-69.

E. Kerangka Teori

Prinsip al-Qur'an merupakan informasi ilmiah yang banyak memperhatikan ilustrasi-ilustrasi tentang ilmu pengetahuan dan teknologi, yang sedikit demi sedikit dan setahap demi setahap dapat terungkap rahasianya melalui penelitian yang mendalam dan penyelidikan yang serius, baik di laboratorium-laboratorium, daratan, lautan maupun di angkasa raya. Padahal al-Qur'an diturunkan di tengah-tengah masyarakat yang masih primitif yang kebanyakan dari mereka buta huruf. Sehingga keberadaan ilmu pengetahuan pada waktu itu masih belum dapat menjamin terbongkarnya informasi-informasi ilmiah yang dapat dijadikan sebagai fakta-fakta di dalam mengungkapkan ilustrasi-ilustrasi ilmu pengetahuan yang terkandung di dalam al-Qur'an.¹⁷ Dimana al-Qur'an hanya menyajikan garis besarnya saja, dan akal diperintah untuk mencari perinciannya dengan memperhatikan rumus, isyarat atau contoh-contoh yang ada, khususnya dalam hal ini mengenai sains.¹⁸ Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat al-'Ankabût [29] ayat 43.

وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ ﴿٤٣﴾

Artinya, dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu.

Syamsul Arifin menjelaskan bahwa, petunjuk-petunjuk al-Qur'an tentang pengetahuan/kebenaran pada dasarnya ada tiga, yaitu melalui pengetahuan indera,

¹⁷ M. Chadziq Charisma, *Tiga Aspek Kemukjizatan al-Qur'an*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1991), hlm. 213.

¹⁸ Ali Abdul Azhim, *Epistemologi dan Aksiologi Ilmu Perspektif al-Qur'an*, penj. Khalilullah Ahmas Masjukur Hakim, (Bandung: CV. Rosda, 1989), hlm. 76.

pengetahuan akan dan melalui pengetahuan wahyu atau ilham. Pendapat lain menyatakan bahwa pengetahuan/kebenaran itu diperoleh melalui pengetahuan sensual, pengetahuan logis, teoritis, pengetahuan etik, dan pengetahuan transendental. Dalam pembagian pertama pengetahuan logis dan etik itu tercakup dalam pengetahuan akal.¹⁹ Eksistensi akal, sampai-sampai di dalam al-Qur'an terdapat lebih dari 30 ayat yang menyatakan tentang akal (*al-'aql*), yaitu *afalâ ta'qilûn* (tidakkah kamu pikirkan) sebanyak 15 ayat, *la'allakum ta'qilûn* (supaya kamu berpikir) sebanyak 8 ayat, *la ya'qilûn* (tidak mereka pikirkan) sebanyak 7 ayat, dan *inkuntum ta'qilûn* (jika sekiranya kamu pikirkan).²⁰

Secara khusus, al-Qur'an mengajak manusia untuk mempelajari ilmu-ilmu kealaman, matematika, filsafat, sastra dan semua ilmu pengetahuan yang dapat dicapai oleh pemikiran manusia, al-Qur'an menganjurkan manusia untuk mempelajari ilmu-ilmu itu adalah semata-mata untuk kesejahteraan dan kebahagiaan manusia itu sendiri, baik di dunia maupun di akhirat. Dari sini, al-Qur'an sebagai kitab yang mendorong manusia untuk mempelajari berbagai ilmu, mengajarkan suatu konsep yang utuh tentang ilmu ke-Tuhanan, prinsip-prinsip umum akhlak dan hukum Islam.²¹

¹⁹ Syamsul Arifin dkk., *Spiritualitas Islam dan Peradaban Masa depan*, (yogyakarta: SIPress 1996), hlm. 138.

²⁰ Abdul Wahab, *Semesta dan manusia Dalam al-Qur'an*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1990), hlm. 36.

²¹ M.H. Thabathaba'i, *Mengungkap Rahasia al-Qur'an*, penj. A. Malik Madaniy dan Hamim Ilyas, (Bandung: Mizan, 1987), hlm. 113. Lihat juga, Musthafa Mahmoud, *Al-Qur'an dan Alam Kehidupan*, penj. Salim M. Wakhid, (Solo: CV. Pustaka Mantiq, 1992), hlm. 11-20.

Dalam hal ini, perlu dicatat dan diingat bahwa ilmu pengetahuan dan al-Qur'an atau hakikat-hakikat ilmiah yang disinggung al-Qur'an sebagaimana yang dikemukakan oleh Quraish Shihab, dikemukakan dalam redaksi yang singkat dan sarat makna, sekaligus tidak terlepas dari ciri umum redaksinya yakni memuaskan orang umum dan para pemikir. sedangkan para pemikir melalui pemikiran, renungan dan analisis mendapatkan makna-makna yang tidak terjangkau oleh orang umum itu.²²

F. Metode Penelitian

Sebagai bagian dari penelitian tafsir, penelitian ini bersifat kualitatif sehingga data yang diperlukan adalah data kualitatif berupa ayat-ayat al-Qur'an. Karena data-data yang dibutuhkan bersumber dari al-Qur'an dan kepustakaan lainnya, maka kajian ini tergolong penelitian kepustakaan (*library research*).

Adapun sumber data (pustaka) dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah al-Qur'an. Sedangkan sumber data sekundernya berupa kitab-kitab tafsir seperti, *Jāmi al-Bayān 'an Ta'wīl al-Qur'ān* karya Ibn Jarīr al-Thabārī, *Jāmi' al-Bayān li Ahkām al-Qur'ān* karya Syekh Imām al-Qurthūbī, *Al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm* karya Syekh Thanthāwi Jauhāri al-Misrī, M. Quraish Shihab *Tafsīr al-Misbāh*, kitab *Asbābun Nuzūl* karya al-Wāhidī, *Mu'jam al-Mufradāt Al-Fāz*

²² Secara umum penelitian diklasifikasikan menjadi dua macam yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Lihat Saefuddin Anwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1996), hlm. 15.

al-Qur'ān karya al-Imām ar-Raghib al-Aṣṣfiḥāni, *Lisān al-'Arab* karya Ibn Manzūr, *Mu'jam al-Mufāhras Alfāz al-Qur'ān al-Karim* karya Muhammad Fūad 'Abd al-Bāqī, Buku *Wawasan al-Qur'an, Membumikan al-Qur'an " Fungsi Akal dan wahyu"* karya M. Quraish Shihab, dan sebagainya. Berbagai data di atas diolah menjadi metode deskriptif analitis.

Untuk melakukan penelitian ini penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut. Pertama, menentukan tema pembahasan. Penulis mengangkat tema gunung dalam al-Qur'an. Kedua mencari pengertian gunung menurut para ilmu pengetahuan dan al-Quran. Ketiga mengumpulkan ayat-ayat tentang gunung, penulis menggunakan kamus khusus (kitab) yang telah disebutkan di atas untuk mencari jumlah ayat dan istilah-istilah gunung yang ada di dalam al-Qur'an. Setelah itu penulis melakukan interpretasi ayat dengan menggunakan kitab-kitab tafsir dan asbāb al-nuzūl maupun buku-buku sains sebagai penguat dari interpretasi tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan uraian tentang logika pembagian bab dan argumentasi mengapa isu-isu yang dicantumkan dalam bab-bab tersebut perlu dicantumkan,²³ Supaya pembahasan ini tersusun secara sistematis dan tidak keluar dari permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah dan agar penelitian ini memperlihatkan adanya kesatuan

²³ Dedy Mulyana, *Metode Penelitian Kalitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT. Remaja Losda Karya, 2004), cet. IV, hlm. 156-157.

serta keterkaitan antara satu sama lain, maka penulis menetapkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, berupa pendahuluan sebagai gambaran umum penelitian yang dilakukan oleh penulis. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah yang memuat kegelisahan-kegelisahan akademis yang penulis alami sehingga memunculkan suatu tema kajian yang akan diteliti. Rumusan masalah merupakan penegasan terhadap apa yang terkandung dalam latar belakang masalah. Tujuan dan kegunaan yang diharapkan terhadap tercapainya penelitian ini. Tinjauan pustaka sebagai penelusuran terhadap literatur yang telah ada sebelumnya. Metode penelitian berupa penjelasan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Metode penelitian berisi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data. Terakhir adalah sistematika pembahasan sebagai upaya memudahkan penelitian sekaligus penulisan.

Bab kedua, penulis mengupas tentang tinjauan umum tentang gambaran gunung perspektif ilmu pengetahuan. Pembahasan ini meliputi fungsi gunung, pengertian gunung yang dikolaborasikan dalam ilmu sains.

Bab ketiga, yaitu tinjauan terhadap redaksi ayat-ayat gunung berdasarkan konteks penggunaannya dalam al-Qur'an yang meliputi, klarifikasi ayat-ayat gunung dalam al-Qur'an serta pemahaman para ulama' dan mufassir dalam menafsirkan ayat-ayat yang berbicara mengenai gunung. Disini juga akan dijelaskan Asbab al-Nuzul secara mikro maupun makro yang terkandung dalam ayat-ayat tentang gunung, sehingga dengan pembahasan ini

dapat diketahui pesan-pesan Ilahi yang terdapat dalam ayat-ayat tentang Gunung secara utuh.

Bab empat, penutup yang terdiri dari kesimpulan dari pembahasan pokok masalah yang diteruskan dengan saran-saran yang diharapkan dapat menjadi perhatian untuk penelitian selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian tentang gunung dalam al-Qur'an, maka kesimpulannya adalah di dalam al-Qur'an terdapat dua istilah tentang gunung, yaitu, *rawāsiyā* dan *jabal*.

Kata gunung dalam bentuk tunggal maupun jamak, disebut secara eksplisit dalam Kitab suci al-Quran sebanyak 39 kali (6 bentuk tunggal dan 33 dalam bentuk jamak) dan secara jelas diartikan sebagai stabilisator kulit bumi dalam 10 pernyataan. Gunung adalah suatu tanah yang terangkat secara tinggi dan secara metaforis menekankan pada massa gunung, ketinggiannya atau sifatnya yang pasif dan padat. Namun al-Qur'an yang diturunkan lebih dari 1400 tahun yang lalu, dengan konsisten menggambarkan gunung sebagai stabilisator bumi yang menjaga permukaan bumi dengan teguh supaya bumi tidak bergoncang bersama penghuninya, gunung sebagai "pasak" atau "tiang pancang" permukaan bumi ke bawah dengan aman. Oleh karena itu, al-Qur'an sangat jelas menggambarkan gunung sebagai penjolan ke luar dari permukaan bumi dan memperhatikan juga perpanjangan ke bawah dan ke dalam kerak bumi, sekaligus perannya sebagai stabilisator dan pengokoh kerak bumi.

Peran gunung sebagai stabilisator kerak bumi dengan jelas terlihat dalam akar yang sangat dalam dan dapat didukung oleh fakta bahwa benua saling

bertubrukan yang menghasilkan gunung, tanpa gunung gerakan lempeng lithosfer akan lebih cepat dan pelanggaran terjadi lebih drastis. Selain itu, melalui daur pembentukan gunung, kerak bumi secara priodik menjadi muda kembali dan benua secara bertahap tumbuh dan beberapa kekayaan mineral bertambah. Material baru terjadi karena cuaca dan erosi. Selain hal itu secara isostasi terangkat sampai akhirnya erosi menenang atas pegunungan ketika tidak ada akar yang mengangkat pegunungan tersebut dengan cara isostasi, karena kerak di bagian bawah mengalami erosi yang mengakibatkan pegunungan tua akan mempunyai ketebalan yang sama dengan pegunungan yang ada pada pusat benua.

Pengetahuan manusia tentang gunung bertambah dengan lambat sejak pertengahan abad 19 dan tidak tervisualisasi sedikit pun sehingga kerangka kerja teori yang dijabarkan oleh para ilmuwan hanya sampai pada akhir tahun 60-an, ketika teori lempengan tektonik sedang dalam proses formulasi. Al-Qur'an yang diturunkan 14 abad lalu sebagai Kitab Petunjuk Allah secara eksplisit menggambarkan gunung sebagai tiang pancang (pasak) dalam beberapa ayat yang telah disebutkan di atas. Tiang pancang tersebut dikatakan mengukuhkan permukaan bumi dan menstabilkan bumi supaya tidak bergoncang bersama penghuninya. Gambaran al-Qur'an atas gunung sebagai tiang pancang (pasak) dapat berarti bahwa kebanyakan massa gunung tersembunyi di bawah permukaan bumi, karena sebagian besar dari tiang pancang itu tersembunyi dalam tanah atau bebatuan untuk memegang gunung pada permukaan bumi. Ini merupakan

beberapa bukti atas sifat suci al-Qur'an dan peranan Rasul, karena tidak ada manusia yang tahu bahkan memahami tentang bukti ini sebelum pertengahan abad 19 dan gambaran pada waktu sekarang sesungguhnya jauh dari sempurna sebelum akhir tahun 60-an.

B. SARAN

Sebagai implikasi dan konsekuensi logis dari sebuah penelitian, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan bagi pihak yang akan mengembangkan lebih lanjut guna kesempurnaan atas penelitian yang sudah dilakukan. Sebab tidak ada karya yang sempurna. Sehingga penulis sangat mengharapkan kritikan yang membangun untuk perbaikan tulisan ini.

Kajian tentang gunung dalam al-Qur'an menaruh porsi yang besar kepada kajian tafsir yang senantiasa diperkuat oleh kajian ilmiah atas fenomena yang terjadi di jagat raya ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnani, Abu Fati'ah. *Global Warming: Sebua Isyarat Dekatnya Akir Zaman dan Keancuran Dunia*. Surakarta. Jawa Tengah: Granada Mediatama. 2008.
- Ahmad, Yusuf Al-Hajj. *Seri Kemukjizatan al Qur'an dan Sunnah*. Yogyakarta: Sajadah-press. 2008.
- Alantaqqi, Wajihuddin. *Misi Etis A-Quran*. Yogyakarta: Titian Ilahi Press. 2000.
- Ali As-Syeikh, Abdullah bin Muhammad bin Ishak. *Tafsir Ibnu Katsir*. Jilid 5. terj. Farid Ahmad. Jakarta: Pustaka Imam As-Syafi'i. 2008.
- Anwar, Saefuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Ofset. 1996.
- Asfahani, Al-Raghib. *Mu'jam Mufradat Alfazh al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah. 2004.
- Bahari, Hamid. *Ensiklopedi Gunung Berapi Sedunia*. Jakarta: Gramedia. 2009.
- Baiquny, Acmad. *Al-Qur'an Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*. Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf. 1994.
- Bankoff, G. Frerks, D.Hilhorst. *Ensiklopedia bebas*. <http://www.wikipedia.co.id>. diakses tanggal 15 Februari 2015.
- Dawson, Catherine. *Metode Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008.
- El-Fandy, Muhammad Jamaluddin. *Al-Qu'an Tentang Alam Semesta*. terj. Abdul Bar Salim. Jakarta: Bumi Aksara. 1991.
- Farmawi, Abd. Al-Hayy. *Metode Tafsir Mawdhu'i Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1994.
- Firdaus, Feris. *Alam Semesta: Sumber Ilmu Hukum dan Informasi Ketiga setelah al-Quran dan Sunnah*. Yogyakarta: Insania Cita Perss. 2004.
- G. Barbour, Ian. *Juru Bicara Tuhan; Antara Sains dan Agama*. terj. E.R. Muhammad. Bandung: Mizan. 2002.

- Ghazali, Muhammad. *Berdialog dengan al-Qur'an: Memahami Pesan Kitab Suci dalam Kehidupan*. Bandung: Mizan. 1997.
- Hamdan, Iwan Kusuma. *Mukjizat al-Qur'an dan Sunnah tentang Iptek*. Jakarta: Gema Insani Press. 1995.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar*. jilid 7. Singapore: Kerjaya Print Pte Ltd. 1990.
- Jauhari, Thantawi. *Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan Modern*. Surabaya: Al-Ikhlash. 1980.
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*. Jilid 8. Jakarta: Lentera Abadi, 2010.
- KS, Musthafa. *Alam Semesta dan Kehancurannya menurut al-Quran dan Ilmu Pengetahuan*. Bandung: PT. Al Ma'arif. 1980.
- Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI dan LIPI, *Penciptaan Bumi: alam Persepektif al-Qur'an dan Sins*. Jakarta: Lajnah Pentashihan al-Qur'an. 2011
- Manzur, Ibn. *Lisān al-'Arab*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah. 2009.
- Maraghi, Ahmad Musthafa. *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, jilid15. Semarang : CV Toha putra semarang. 1992.
- Mulyana, Dedy. *Metode Penelitian Kalitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT. Remaja Losda Karya. 2004.
- Nasr, Sayyed Husein. *Ideals and Realities of Islam*. London: George Allen and Unwin. 1972.
- Pranggono, Bambang. *Mukjizat Sains dalam Al-Quran Menggali Inspirasi Ilmiah*. Bandung : Ide Islami. 2006.
- Qattan, Manna Khalil. *Studi Ilmu-Ilmu Quran* terj. Drs. Mudzakir AS. Bogor: Lentera Antar Nusa. 2004.
- Qurthubi Al, Syeikh Imam. *Tafsir al-Qurthubi*. Jilid 14. Trj. Asmui. Jakarta: Pustaka Azzam. 2008.
- Quthb, Sayyid. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*. Jilid 11. Terj. As'ad Yasin. Jakarta:Gema Insani Press. 2004.

- Rahman, Afzalur. *Ensiklopedi ilmu dalam Al-Quran: Rujukan terlenfkap Isyarat-Isyarat Ilmiah dalam Al-Quran*. Bandung: Mizan. 1981.
- Rifa'i, Muhammad Nasib. *Kemudahan Dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*. Jilid. 2. Terj. Syihabuddin. Jakarta: Gema Insani. 2011.
- Setiawan, M. Nur Kholis. *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*. Yogyakarta: eLSAQ Press. 2005.
- Sheets, Carolyn. *General Science*. Newton MA: Allyn and Bacon. 1985.
- Shihab, M. Qurais. *Tafsir al-Misbah. Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati. 2002.
- Shouwy As, Ahmad. *Mukjizat al-Qur'an dan al-Sunnah Tentang IPTEK*. Jakarta : Gema Insani Press. 1995.
- Surakhmad, Winarto. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito. 1982.
- Suyuthi As, Jalaluddin. *Asbabun Nuzul : sebab turunya ayat al-Quran*. terj. Tim Abdul Hayyie. Jakarta: Gema Insani. 2008.
- Syafi'i, Musthafa. *Ensiklopedia Ilmu Pengetahuan Populer*. Jilid 2. Jakarta: CV Prima Printing. 2005.
- Tim Redikta. *Ensiklopedia Ilmu Pengetahuan Alam Fisika*. Semarang: CV. Aneka Ilmu. 2007.
- Umar al-Biq'a'i, Ibn. *Nazm al-Durār fi Tanasub al-Ayat wa al-Suwar*. Juz. 15. Al-Qahirah: Dar al-Kitab al-Islami. 1994.
- Webster's Dictionary <http://www.webster-online-dictionary.org>, diakses pada tanggal 13 April 2015.
- Yahya, Harun. *Keajaiban al-Qur'an*, terj. Adnan Amir. Bandung: Akar Publising. 2008.

CURRICULUM VITAE

Nama : Samsul Arifin
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat Tanggal Lahir : Probolinggo, 10 Oktober 1990
Alamat : Desa Jatiurip RT 002/RW 002, Kec. Krejengan
Kab. Probolinggo Jawa Timur
Alamat di Yogyakarta : Perum Polri Gowok, Depok, Sleman, Yogyakarta
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
No. Hp : 085743791088
Email : samgadamer@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. Madrasah Ibtidaiyah (MI) Zainul Hasan Genggong (1997-2003)
2. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Zainul Hasan Genggong (2003-2006)
3. Madrasah Aliyah (MA) Zainul Hasan Genggong (2006-2009)
4. UIN Sunan Kalijaga (2010-2015)

Pengalaman Organisasi

1. OSIS Madrasah Aliyah Putra (MA) (2007-2008)
2. Lingkar Mahasiswa Genggong Raya (LIMAGOYA)
3. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) (2010-sekarang)
4. Ketua Badan Eksekutif Mahasiswa Jurusan (BEM-J) Tafsir-Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2012-2014)
5. Ketua Majelis Pertimbangan Forum Komunikasi Mahasiswa Tafsir Hadis se-Indonesia (FKMTHI) (2013-sekarang)
6. Pembina Forum Mahasiswa Bidikmisi PTAIN se-Indonesia (LINGDIKSI) (2013-2014)